

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, juga sebagai strategi dalam memajukan suatu bangsa, karena sistem pendidikan sangat berpengaruh dalam maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan mempunyai arti penting yaitu menempatkannya pada strata tertinggi kebutuhan manusia.¹ Semua manusia laki-laki dan perempuan seharusnya mendapatkan pendidikan, namun pendidikan kaum perempuan di Indonesia pada saat sebelum merdeka masih sangat kurang, perempuan hanya sebatas di dalam rumah dan merawat keluarganya saja, sehingga kurangnya peluang untuk meraih pendidikan di luar rumah. Dalam Islam, perempuan juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan karena perempuan ialah *Al-Madrasatul Ula* yakni ibu sebagai madrasah pertama untuk anak-anaknya. Oleh sebab itu, perempuan sudah selayaknya mendapatkan pendidikan, dengan dibekali pendidikan yang cukup untuk kaum perempuan sehingga mereka sebagai seorang ibu akan mendidik anaknya menjadi generasi yang berkualitas untuk memajukan bangsa Indonesia.

Salah satu tokoh perempuan Indonesia yang sangat ingin mengangkat derajat kaum perempuan, ia adalah Rahmah El

¹ Munir Yusuf. *Pengantar Ilmu Pengetahuan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 9.

Yunusiah yang berasal dari Padang Panjang yang lahir 29 Desember 1900.²

Pada awalnya Rahmah El Yunusiah pernah belajar di Diniyah School yang dipimpin oleh saudaranya yaitu Zainuddin Labay El Yunusy, tetapi ia merasa belum puas dengan sistem yang diterapkan di sekolah milik saudaranya itu yang mencampurkan antara siswa perempuan dan laki-laki. Sejak saat itu Rahmah El Yunusiah mulai berfikir dan bertindak kemudian menemui para ulama yang ada di Minangkabau, salah satunya yaitu Abdul Karim Amrullah untuk mempelajari ilmu agama yang nantinya akan diajarkannya kepada murid-muridnya. Rahmah El Yunusiah mempelajari Bahasa Arab, Fiqih dan Ushul Fiqih. Setelah mempelajari ilmu-ilmu tersebut ia merasakan kepuasan tersendiri karena ia sudah menemukan yang telah dicarinya selama ini. Ia pun memperjuangkan untuk mendapatkan hak pendidikan bagi kaum perempuan dan berhasil mendirikan sekolah Islam wanita pertama di Indonesia yaitu Diniyah Puteri yang berdiri pada 1 November 1923.³

Pada awal berdirinya sekolah ini hanya memiliki 71 murid wanita yang sebagian besar perempuan yang sudah berkeluarga. Kurikulum Diniyah Puteri menitikberatkan pada pengetahuan agama dan bahasa Arab, namun sekarang lebih menerapkan sesuai dengan keperluan dan tuntutan masyarakat. Dengan tekadnya yang kuat Rahmah El Yunusiah selalu melakukan

² Asni Furoidah, *Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El Yunusiyah*. Jurnal Falasifa. Vol 10. No.2. Tahun 2019, hlm. 21.

³ Fennazhra, *Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Rahmah El Yunusiyah*. (Skripsi) (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011) hlm.53.

pembaharuan dalam sistem pendidikan yang ada di Diniyyah Puteri tersebut. Lambat laun sekolah wanita Islam pertama yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiah semakin berkembang sehingga muridnya bertambah banyak mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Dalam menyempurnakan sistem pendidikannya Rahmah El Yunusiah melakukan perjalanan ke pulau Jawa dan beberapa provinsi pulau Sumatera dengan tujuan untuk melakukan perbandingan pembelajaran agar sistem pendidikannya bertambah baik dan mudah dipahami oleh murid-muridnya.⁴

Perjalanan Rahmah El Yunusiah dalam memperjuangkan sekolah memang sangat berliku. Ketika Diniyyah Puteri sedang maju dan berkembang, kesedihan datang menghamipiri Rahmah. Ia kehilangan orang yang sudah menemaninya dari kecil juga menemani Rahmah dalam mendirikan Diniyyah Puteri. Kakak laki-laki pertama Rahmah meninggal dunia pada tahun 1924. kakaknya ialah orang yang berjasa bagi kehidupan Rahmah. Dengan adanya dukungan dan semangat dari kakaknya itu sehingga Rahmah berhasil mendirikan Diniyyah Puteri. Begitu banyak pengaruh baik dari sang kakak kepada Rahmah. Tidak mudah bagi Rahmah untuk melupakan segala kebaikan yang telah diberikan oleh kakaknya itu.

⁴ Aminuddin Rasyad.dkk, *H. Rahmah El Yunusiyah Dan Zainuddin Labay El Yunusy, Dua Tokoh Bersaudara Tokoh Pembaharu Sistem Pendidikan Di Indonesia Riwayat Hidup, Cita-Cita Dan Perjuangannya*, (Jakarta: Pengurus Perguruan Diniyyah Puteri Perwakilan Jakarta,1991) hlm. 38.

Setelah kesedihan karena kehilangan kakaknya, Rahmah kembali diuji kesabarannya. Akibat adanya musibah bencana alam yang menimpa Padang Panjang, sekolah yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiah dengan susah payah itu mengalami kerusakan yang cukup berat dan beberapa pengajar Diniyyah Puteri menjadi korban akibat bencana alam tersebut. Tidak menyerah begitu saja, Rahmah El Yunusiah sedikit demi sedikit bangkit dari keterpurukannya, ia bersama dengan yang lainnya terus berusaha untuk merenovasi bangunan Diniyyah Puteri agar menjadi lebih utuh kembali dan lebih baik.⁵

Rahmah El Yunusiah hidup pada tiga zaman, yaitu zaman penjajahan kolonial Belanda, zaman penjajahan Jepang dan zaman kemerdekaan. Pada zaman penjajahan Belanda, Rahmah El Yunusiah tidak mau diajak kerjasama dengan pemerintah Belanda, walaupun sering dibujuk oleh pemerintah Belanda, namun Rahmah El Yunusiah tetap pada pendiriannya karena ia mempunyai prinsip tidak mau mencampuri perguruannya dengan politik. Rahmah tidak ingin sistem pendidikan yang sudah terbangun dengan baik dibelokkan oleh Belanda.⁶ Hal itu diterapkan kepada para muridnya agar tidak gampang terhasut oleh pemerintah Belanda. Menurut pendapat Rahmah El Yunusiah para muridnya tersebut harus mengenal dan memahami politik untuk kecintaannya terhadap tanah air, namun jika ingin mempelajari politik, iman dan ilmu agamanya harus tebal dan

⁵ *Ibid*, hlm. 39.

⁶ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam "Rahmah El Yunusiyah" jilid 4 NAH-SYA* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997) hlm 152.

kuat agar tidak mudah tergoyahkan. Peran Rahmah El Yunusiah yang cukup berpengaruh di Indonesia membuat pemerintah Belanda cemas karena cara berfikirnya yang cerdas dan merupakan seorang pendiri sekolah Islam wanita pertama di Indonesia. Oleh sebab itu Belanda merasa curiga terhadap Rahmah El Yunusiah dan juga perguruannya yang kelak akan melahirkan bibit unggul yang cerdas dan berani sehingga bisa meruntuhkan pemerintah Belanda.

Selain sebagai pendiri sekolah Islam wanita pertama di Indonesia, Rahmah El Yunusiah juga ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Ia membantu pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) di Padang Panjang dalam menjamin seluruh perbekalan serta membantu pengadaan alat senjata pada saat Revolusi Nasional Indonesia.⁷ Rahmah El Yunusiah memerintahkan kepada para muridnya untuk ikut serta dalam melawan penjajah Belanda. Meskipun para perempuan tidak langsung terjun mengikuti perang, setidaknya para perempuan membantu mereka dalam menyediakan makanan dan obat-obatan serta membantu sesuai dengan kesanggupan mereka sebagai perempuan.

Pada masa penjajahan Jepang, Indonesia selalu diiming-imingi oleh Jepang bahwa Indonesia akan merdeka jika mau bekerjasama dengan Jepang. Tetapi pada kenyataannya berbanding

⁷ Dzikry Suhbanie, 2014. *Perjuangan Rahmah El Yunusiah Mengangkat Harkat Perempuan*, <https://daerah.sindonews.com/berita/921654/29/perjuangan-rahmah-el-yunusiah-mengangkat-harkat-perempuan/10> diakses pada tanggal 26 Mei 2022. Pukul 09.50 WIB.

terbalik, Indonesia malah mendapatkan kehancuran, kesengsaraan, kehinaan, dan juga kelaparan. Kehidupan Bangsa Indonesia semakin bertambah sulit, kegiatan perekonomian dikerahkan untuk peperangan, orang-orang yang bersekolah juga diperintahkan untuk bekerja seperti berkebun, juga banyak wanita yang menjadi korban tentara Jepang yang dijadikan sebagai wanita penghibur. Dengan keadaan yang terjadi pada saat itu, Rahmah El Yunusiah sangat peduli tentang nasib para perempuan Indonesia. Adapun kegiatan Rahmah El Yunusiah selama Jepang menduduki Indonesia, yaitu sebagai pengurus organisasi Anggota Daerah Ibu (ADI), sebagai ketua *Ha Na Nokai* dan *Gyugun Ko En Kai* Sumatera Tengah atau organisasi kaum ibu di Padang Panjang, *Gyugun Ko En Kai* (Penyelenggara Laskar Rakyat) yang didirikan pada masa Jepang yang diketuai oleh Khatib Sulaiman. Rahmah El Yunusiah juga sebagai ketua Majelis Islam Tinggi bagian kaum ibu di Batipuh dan X Koto yang merupakan kecamatan di kabupaten Tanah Datar Padang Panjang, Sumatra Barat.⁸

Pada zaman kemerdekaan Indonesia, Rahmah El Yunusiah juga banyak berperan penting. Rahmah El Yunusiah merupakan orang yang pertama kali mengibarkan bendera merah putih di Padang Panjang yang pada saat berita proklamasi pertama yang diterima Rahmah El Yunusiah dari Engku Moh

⁸ Nafilah Abdullah, *Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1996)*. Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial. Vol. 10. No.2. Tahun 2010, hlm. 66.

Syafei. Ia merupakan seorang tokoh pendidik dan pengarang pada awal abad ke-20 yang berasal dari Minangkabau.

Begitu banyak peran yang diambil oleh Rahmah El Yunusiah, bukan hanya tentang pendidikan ilmu agama dan pejuang kemerdekaan saja, ia juga mempelajari banyak hal seperti ilmu memasak, menjahit dan juga ketrampilan lainnya. Ia merupakan seorang pendiri sekaligus pengajar untuk murid-murid perempuannya, seorang perempuan kelak akan menjadi seorang ibu yang harus mempunyai pendidikan untuk mendidik anaknya dan juga harus mempunyai banyak ketrampilan, hal ini berguna untuk memperbaiki perekonomian. Dengan dilatihnya pribadi yang terampil, rajin dan ulet akan menghasilkan seorang yang unggul dan menjadi salah satu faktor majunya suatu bangsa.

Peran Rahmah El Yunusiah memang sangat menarik untuk dibahas, banyak orang yang belum mengetahui tentang peran dan perjuangannya padahal ia adalah salah satu tokoh yang mempunyai andil cukup besar untuk negara Indonesia. Tidak seperti yang dikatakan orang-orang pada umumnya bahwa perempuan hanya makhluk lemah, melahirkan, bertugas di rumah saja, dan mengurus keluarganya, memang hal itu sudah menjadi kodrat seorang perempuan. Namun, Rahmah El Yunusiah mempunyai impian dan tekad yang kuat agar kaum perempuan bisa mendapatkan pendidikan sehingga ia banyak membentuk organisasi keperempuanan di daerahnya yang bertujuan untuk mencerdaskan dan memajukan generasi bangsa. Oleh karena itu, maka penulis akan mendeskripsikan pembahasan ini dengan

mengambil judul “Peran Rahmah El Yunusiah Dalam Pendidikan Dan Kemerdekaan Indonesia 1900-1969”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana biografi Rahmah El Yunusiah?
2. Bagaimana peran Rahmah El Yunusiah dalam pendidikan dan kemerdekaan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari penulisan proposal skripsi ini tentunya mempunyai tujuan dan manfaat penelitian, yaitu:

1. Mengetahui biografi Rahmah El Yunusiah.
2. Mengetahui peran Rahmah El Yunusiah dalam pendidikan dan kemerdekaan Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi banyak orang, di antaranya yaitu:

1. Bagi penulis, dapat bermanfaat sebagai sarana latihan, penulisan dan menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tersebut.
2. Bagi ilmu pengetahuan, untuk menambah referensi tentang sejarah pendidikan Indonesia yang memang seharusnya harus dipublikasikan agar tidak tertinggal di makan zaman. Memberi kontribusi yang nyata dari

penelitian yang telah dilakukan untuk memperbanyak keilmuan kesejarahan.

3. Bagi masyarakat, dapat mengetahui sejarah dan peristiwa yang telah terjadi di daerahnya, sehingga masyarakat setempat dapat menjaga keaslian peristiwa tersebut tanpa adanya pengurangan dan penambahan kata.
4. Sebagai salah satu wujud pelaksanaan tugas akhir dari sebuah perkuliahan. Dan sebagai referensi bacaan untuk kampus dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan materi ini tidak terlalu melebar dan lebih mengarah dari apa yang dipaparkan, maka ruang lingkup dalam pembahasan ini, yaitu sebagai berikut.

Dalam skripsi ini yang akan dibahas yaitu tentang peran Rahmah El Yunusiah dalam pendidikan dan kemerdekaan Indonesia, yang akan dibahas lebih detail dan jelas tentang biografinya, perannya dan masa hidupnya yang hidup pada tiga zaman, yaitu zaman penjajahan Belanda, zaman penjajahan Jepang dan zaman kemerdekaan Indonesia.

Penelitian dalam skripsi ini dibatasi yaitu pada abad ke-20 mulai dari tahun 1900-1969, yakni berawal dari lahirnya Rahmah El Yunusiah hingga akhir hayatnya. Batasan spasial dalam penelitian ini yaitu bertempat di Padang Panjang, tanah Minangkabau, Sumatra Barat.

F. Tinjauan Pustaka

1. Fennazhra, 2011. (Skripsi). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pemikiran Dan Aktivitas Dakwah Rahmah El Yunusiah*. Skripsi ini membahas tentang pemikiran Rahmah El Yunusiah yang menghasilkan banyak perubahan khususnya di bidang pendidikan. Persamaan antara penelitian skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang Rahmah El Yunusiah. Adapun perbedaannya ialah penelitian skripsi Fennazhra belum membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi Rahmah El Yunusiah dalam aktivitasnya mempertahankan hak pendidikan bagi kaum perempuan, juga belum membahas tentang konsep pemikiran Rahmah El Yunusiah dalam pendidikan. Sehingga dalam penelitian penulis akan melengkapi bagian kendala ataupun masalah yang dihadapi Rahmah El Yunusiah dan konsep pemikiran Rahmah dalam pendidikan.
2. Asni Furoidah (2019), *Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El Yunusiah*. Jurnal Falasifa, Fakultas Tarbiyah IAI Al-Falah Assunniyyah Kencong. Dalam artikel ini membahas tentang riwayat hidup Rahmah El Yunusiah yang merupakan tokoh penting dalam dunia pendidikan. Persamaan antara artikel ini dengan penulis yaitu keduanya sama-sama membahas tentang Rahmah El Yunusiyah. Adapun perbedaannya yaitu artikel ini belum adanya pembahasan tentang

pendidikan nonformal Rahmah El Yunusiah, oleh sebab itu penulis akan menambahkan pembahasan mengenai pendidikan nonformal Rahmah El Yunusiah semasa hidupnya.

3. Nafilah Abdullah (2016), *Rahmah El Yunusiah Kartini Padang Panjang (1900-1969)*. Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam artikel ini membahas tentang Rahmah El Yunusiah sebagai Kartini Padang Panjang yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai perjuangan kemerdekaan Indonesia yang dilakukan oleh Rahmah. Persamaan antara artikel ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang perjuangan Rahmah El Yunusiah. Adapun perbedaannya yakni dalam artikel ini belum terdapat pembahasan tentang perannya dalam perang kemerdekaan. Maka dari itu penulis akan melengkapi peran Rahmah El Yunusiah dalam perang kemerdekaan.

G. Landasan Teori

Dalam menulis sebuah karya dalam sejarah bukan hanya menjelaskan tentang bagaimana peristiwa itu terjadi, awal mula, sebab-sebabnya, atau kondisi serta kontekstualnya saja, tetapi sangat membutuhkan adanya analisis peristiwa sejarah tersebut dengan mengaitkan masalah sosial, politik, budaya dan lainnya.⁹

⁹ Suharto W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 35

Untuk menganalisis seperti itu tentunya dibutuhkan landasan teori yang kuat. Teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang sudah diuji kebenarannya. Suatu variabel merupakan karakteristik dari orang-orang, benda atau keadaan yang mempunyai nilai-nilai yang berbeda.¹⁰ Berikut merupakan landasan teori dari penelitian tentang peran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan dan kemerdekaan Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹¹ Peran adalah suatu aktivitas yang dijalankan oleh lembaga atau organisasi, yang biasanya diatur dalam fungsi ketetapan lembaga tersebut. Jadi, pengertian peran ialah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status kedudukan tertentu.

Teori peran ini dijadikan sebagai landasan teori karena penelitian penulis membahas salah satu tokoh perempuan Indonesia yaitu Rahmah El Yunusyah yang sangat berperan dalam pendidikan dan kemerdekaan. Dalam dunia pendidikan perempuan di Indonesia Rahmah El Yunusyah berperan penting

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 25.

¹¹ Syamsir Torang. *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

dalam memperjuangkan hak pendidikan bagi kaum wanita sehingga Rahmah mendirikan sekolah wanita Islam yaitu Diniyyah Puteri.

Selain peran Rahmah dalam pendidikan, ia juga cukup berperan dalam kemerdekaan Indonesia dan banyak membentuk organisasi keperempuanan untuk memberi pengetahuan dan wawasan yang lebih luas terhadap kaum perempuan. Salah satu organisasinya yaitu Anggota Daerah Ibu (ADI) yang dibentuk pada tahun 1943. Rahmah bergabung ke dalam organisasi keperempuanan tersebut. Dengan adanya organisasi-organisasi keperempuanan ini bertujuan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian sejarah tentunya menggunakan metode penelitian agar apa yang diteliti sesuai dengan penjelasan dan kenyataan-kenyataan yang ada. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sejarah sebagai metodenya. Metodologi merupakan suatu kajian yang membahas tentang kerangka pemikiran dalam melakukan suatu penyelidikan dari suatu penelitian. Sedangkan Metode penelitian adalah suatu perencanaan untuk melakukan penelitian yang secara logis, sistematis dan konsisten.¹²

Dalam menyusun suatu penelitian secara logis dan sesuai fakta yang ada, maka penelitian ini menggunakan metode historis. Metode historis yaitu suatu kegiatan yang melakukan

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2014), hlm. 73.

proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap informasi tentang suatu peninggalan-peninggalan dari peristiwa di masa lampau. Metode penelitian yang diambil yaitu dari buku-buku, jurnal, dokumen dan bahan-bahan pustaka lainnya. Dalam metode penelitian terdapat langkah-langkah yang terbagi dalam empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuristiken*, yang berarti memperoleh atau mengumpulkan sumber. Sumber sejarah disebut juga sebagai data sejarah, yang terbagi menjadi dua yaitu, sumber tertulis dan tidak tertulis. Heuristik merupakan suatu kegiatan dalam menemukan, menangani dan mengklasifikasi. Selain peneliti dapat mengumpulkan sebagian data, juga dapat mencatat sumber-sumber terkait yang digunakan dalam karya terdahulu, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam menemukan jejak sejarahnya.¹³

Untuk mendapatkan data-data dari penelitian ini penulis melakukan penelusuran sumber-sumber literatur yaitu berupa buku-buku, dokumen dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan peran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan dan kemerdekaan Indonesia pada abad ke-20. Buku-buku yang didapat berasal dari perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, perpustakaan 400 dan membeli buku di toko online. Sumber

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

literatur lainnya yaitu dari internet seperti jurnal, skrikpsi dan artikel

2. Verifikasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah heuristik yaitu kritik sumber. Kritik sumber berguna untuk menyeleksi dari sumber-sumber data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan banyak peristiwa yang akan dimasukkan dalam penelitian sejarah. Selain itu kritik sumber mempunyai tujuan sebagai acuan dalam memperoleh sumber-sumber data yang sudah teruji kevalidan datanya.

Dalam melakukan kritik sumber terdapat dua proses kritik yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal bertujuan untuk mengetahui keaslian sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap sumber yang telah ditemukan.¹⁴ Yaitu dengan cara mengecek tanggal penerbitan dokumen, dan menggunakan bahan kertas, tinta yang seperti apa, apakah penggunaan bahan-bahan penulisan tersebut sesuai pada zamannya atau tidak, lalu apakah dokumen tersebut merupakan dokumen asli atau hanya salinan. Dalam melakukan kritik eksternal harus menegaskan fakta dari kesaksian yang telah diberikan masih bertahan atau ada pengurangan serta penambahan informasi. Kritik terhadap keaslian sumber sejarah dapat dilakukan berdasarkan usia dan jenis budaya yang sedang berkembang pada masa kejadian

¹⁴ *Ibid.*, Hlm. 108.

tersebut terjadi, jenis tulisan, huruf, dan lain-lain.¹⁵ Sedangkan kritik internal yaitu lebih mengacu pada kredibilitas sumber.¹⁶ Dari dua tahap proses kritik yang sudah dipaparkan dapat kita simpulkan bahwa untuk mendapatkan sumber yang asli dan sudah teruji kevalidasian datanya yaitu bisa membandingkan di antara kedua tahap proses kritik internal dan eksternal. Sehingga bisa lebih jelas mana yang lebih kuat dan asli untuk dijadikan sebuah sumber sejarah dari suatu penelitian. Seperti pengertian yang telah dipaparkan di atas, penulis melakukan verifikasi dengan cara mengumpulkan sumber-sumber untuk diuji keabsahannya sehingga bisa diketahui sumber yang jelas dan sesuai fakta peristiwa pada saat itu sehingga dapat dijadikan sebagai sumber sejarah untuk penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah pendapat dan pandangan seseorang terhadap sesuatu atau disebut juga sebagai tafsiran. Dalam tahap ini penulis berusaha menguraikan aspek-aspek penting dalam penelitian sejarah seperti yang diuraikan oleh Gottschlak bahwa penafsiran sejarah memiliki tiga aspek penting yaitu analisis kritik, historis-substantif, dan sosial budaya.¹⁷ Tanpa penafsiran sebuah data tidak bisa berbicara maka dari itu data yang diperoleh harus mencantumkan data dan keterangannya. Orang lain juga dapat menafsirkan ulang,

¹⁵ Kuntowijoyo, *Ilmu Pengantar Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 223-225.

¹⁶ Dudung Abdurahman, *Op.Cit.* Hlm. 109.

¹⁷ Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu*, (Bandung: Historia Utama Press, 2005), hlm.56.

karena tidak ada interpretasi yang bersifat final. Akan ada tafsiran-tafsiran baru yang muncul seiring berkembangnya waktu.

Seperti penelitian penulis yang membahas tentang peran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan dan kemerdekaan Indonesia yang telah menemukan beberapa informasi-informasi baru yang belum didapat dari peneliti sebelumnya. Sehingga semakin banyak yang meneliti maka semakin banyak pula informasi yang didapat. Informasi yang akan dimasukkan dalam kajian penelitian haruslah informasi yang jelas dan teruji keasliannya. Penulis akan menghubungkan antara informasi dari peneliti sebelumnya dengan informasi baru yang sesuai fakta kronologi pada saat itu.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari metode penelitian sejarah. Setelah melalui beberapa tahapan seperti heuristik, verifikasi dan interpretasi. Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi sangat penting yang berguna untuk mengetahui peristiwa yang terjadi saat kejadian tersebut berlangsung. Historiografi (penulisan sejarah) juga akan dikemukakan dari setiap periode para penulis sejarah dan sebab-sebab yang mengakibatkan penulisan sejarah mengalami perubahan.¹⁸ Dalam langkah akhir ini, penulis akan melakukan penyusunan penulisan peristiwa sejarah yang telah

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 62.

diteliti dengan jelas kronologinya, agar tulisan ini dapat dengan mudah dipahami sehingga penulisan sejarah ini bisa memberi manfaat untuk pembacanya.

I. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis, maka dari pembahasan tentang peran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan dan kemerdekaan Indonesia, penulis akan membahas lima bab, yaitu:

BAB I pendahuluan, pada bab satu membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II menguraikan tentang pendidikan masa transisi 1900-1969 yang meliputi masa pemerintahan kolonial Belanda, Jepang dan awal kemerdekaan, khususnya di Padang Panjang, Sumatra Barat, yang disajikan dalam beberapa sub bab yaitu: kondisi sosial politik dan kebijakan kolonial tentang pendidikan.

BAB III menguraikan tentang biografi Rahmah El Yunusiyah, yang disajikan dalam beberapa sub bab yaitu: kehidupan keluarga, pendidikan Rahmah El Yunusiyah dan karyanya.

BAB IV menguraikan tentang peran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan dan kemerdekaan Indonesia, yang disajikan dalam beberapa sub bab yaitu: peran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan, dalam perjuangan kemerdekaan dan pasca masa perjuangan kemerdekaan.

BAB V berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah disampaikan, diharapkan agar penulis dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah.

